

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Efektivitas

Kamus besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti pengaruh atau akibat. Efektivitas merupakan suatu hal yang menggambarkan seluruh siklus input, proses, dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan bahwa sejauh mana (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai serta ukuran berhasil tidaknya suatu tujuan yang ditargetkan dapat dicapai (Marlina, 2017).

Hal ini berarti bahwa titik fokus dari efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Efektivitas adalah pemanfaatan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya, yang ditunjukkan melalui tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan (Siagian *dalam* Mamuaja, 2016).

Pasrah, dkk (2014) efektivitas adalah keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan dan target sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya, dan apabila tujuan dan target tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya, maka dikatakan efektif dan sebaliknya apabila tujuan dan target tidak tercapai maka aktifitas tersebut dikatakan tidak efektif. Strawaji (2009) *dalam* Pasrah, dkk (2014) menyebutkan bahwa terdapat beberapa cara pengukuran terhadap efektivitas yang secara umum dan yang paling menonjol. Adapun hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keberhasilan program
- b. Keberhasilan sasaran
- c. Keputusan terhadap program
- d. Tingkat input dan output
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Cicilla, dkk, (2015) efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan, secara sederhana

efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output. Efektivitas umumnya berkaitan dengan suatu ukuran kemampuan untuk mencapai sasaran tujuan tertentu, ukuran kemampuan yang dimaksud bermacam-macam, tergantung daripada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai atau yang telah ditetapkan. Mardiasno *dalam* Manopo, dkk (2015) mengatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan, apabila suatu organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif, hal yang terpenting bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan, melainkan hanya melihat suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani adalah suatu lembaga yang melaksanakan kegiatan usahatani yang dibentuk oleh, dari dan untuk petani, guna untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, baik yang berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/ Permentan/ OT.140/8/2013 kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional.

Kelembagaan Petani ditumbuh kembangkan untuk memenuhi kelayakan usaha skala ekonomi dan efisiensi usaha, sehingga berfungsi sebagai unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, unit Usahatani/produksi, unit usaha pengolahan, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro (simpan pinjam). Fungsi dan peran lembaga merupakan kemampuan dalam mengelola informasi, tenaga kerja, modal, dan material, menyangkut fungsi: perolehan, pengaturan, pemeliharaan, pengerahan, dan pengelolaan konflik. Kelembagaan petani dinilai mampu menggerakkan sumberdaya terutama manusia, yaitu para petani sebagai tenaga kerja, sedangkan sumberdaya modal dan material masih dalam jumlah yang terbatas karena sulit untuk dihimpun.

Efektivitas kelembagaan petani merupakan wujud keberhasilan petani dalam mengelola organisasi petani. Efektivitas kelembagaan petani mempunyai empat dimensi yaitu:

1. Aspek pencapaian tujuan
2. Aspek fungsi dan peran
3. Aspek ke inovatifan
4. Aspek keberlanjutan

Tingkat efektivitas kelembagaan petani sangat bervariasi namun masih berada pada kategori sedang. Adanya keragaman yang tinggi tingkat efektivitas kelembagaan antar lokasi penelitian. Pencapaian tujuan merupakan salah satu indikator efektivitas kelembagaan petani. Parameter-parameter yang digunakan adalah keberadaan dan kejelasan tujuan, kesesuaian tujuan dengan kebutuhan anggota, serta tingkat pemenuhan kebutuhan anggota. Skor pencapaian tujuan berada pada kategori sedang. Pada umumnya petani menilai bahwa kelembagaan petani yang ada, dalam bentuk kelompok tani, mempunyai tujuan untuk membantu petani anggotanya.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 kelembagaan petani memiliki fungsi antara lain sebagai (1) kelas belajar (2) wahana kerjasama dan (3) unit produksi, sehingga mampu mengembangkan Usahatani dan menjadi Kelembagaan Petani yang kuat dan mandiri. Kelas Belajar Peningkatan kemampuan Poktan melalui proses belajar mengajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a) mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar
- b) merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
- c) menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota
- d) melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib
- e) menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait
- f) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- g) aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan Penyuluhan Pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya
- h) mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota

- i) merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan
- j) merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait

Wahana Kerjasama Peningkatan kemampuan Poktan sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama
- b) menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama
- c) mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama;
- d) mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara anggota
- e) merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota
- f) melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa Pertanian
- g) melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan
- h) mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain
- i) menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan
- j) melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.

Unit Produksi Peningkatan kemampuan Poktan sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya
- b) menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan Poktan atas dasar pertimbangan efisiensi
- c) memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) Usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan

- d) menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan Usahatani
- e) mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain
- f) mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang
- g) meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan
- h) mengelola administrasi secara baik dan benar

Penilaian Kelas Kemampuan Poktan Penumbuhan dan pembinaan Poktan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan Poktan dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan dari fungsi-fungsi Poktan sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Penilaian kelas kemampuan Poktan dilakukan setiap tahun oleh Penyuluh Pertanian dan dikukuhkan sesuai dengan jenjang klasifikasi kemampuan Poktan. Tata cara penilaian kelas kemampuan Poktan lebih lanjut diatur dengan Peraturan tersendiri.

2.1.3 Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen, (Shinta, 2011). Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengkoordinasikan penggunaan. Faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin, (Suratyah, 2016). Adiwilaga *dalam* Pangkey, dkk (2016), usaha tani adalah kegiatan untuk meninjau dan menyelidiki berbagai seluk beluk masalah pertanian dan menemukan solusinya. Pengertian usaha tani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan *skill* lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien.

2.1.4 Faktor Faktor Yang Mempegaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani Dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Di Kecamatan Angkola Timur

2.1.5 Umur

Umur merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam fisik, keterampilan, pengalaman dan keputusan dalam menjalankan usahatani. Narti (2015) bahwa semakin cukup umur petani maka semangat dan kemampuan bekerjanya jauh lebih matang, sehingga komunikasi dalam penyuluhan dapat berlangsung secara efektif karena mereka memiliki motivasi yang cukup serta serius dalam mengikuti kegiatan. Semakin bertambah umur seseorang maka efektivitas seseorang bekerja semakin tinggi. Bertambahnya usia seseorang mempengaruhinya dalam mengikuti kelompok tani maupun gapoktan karena titik fokus dan kekuatan fisiknya dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan juga pendapatan. Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam menerima informasi yang di sampaikan penyuluh dalam mengikuti kelembagaan petani.

2.1.6 Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran seseorang untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikapnya untuk memilah yang baik dan tidak baik. Narti (2015) pendidikan berpengaruh terhadap cara dan pola berpikir petani, sebab pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani yang dilaksanakan secara terencana, sehingga memperoleh perubahan-perubahan dalam peningkatan hidup. Hermanto (2011) kelembagaan kelompok tani sangat efektif sebagai sarana untuk kegiatan belajar, bekerja sama dan pemupukan modal kelompok dalam mengembangkan usahatannya. Peranan kelompok tani dalam usahatani tinggi yang dipengaruhi oleh faktor kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi (Is, 2021).

Kapasitas petani dan tingkat partisipasi petani berpengaruh positif nyata terhadap tingkat efektivitas kelembagaan petani. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap cara pandangnya mengikuti suatu kegiatan dalam kelembagaan dimana, semakin tinggi pengetahuan seseorang minatnya untuk berpartisipasi dalam mengikuti kelembagaan jauh lebih efektif dibanding mereka

yang hanya tamat di jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan mempengaruhi seseorang memperoleh informasi dibidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas usahataniannya.

2.1.7 Frekuensi Mengikuti Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diharapkan ada tumbuh rasa memiliki, partisipasi, dan pengembangan kreatifitas, yang disertai adanya dukungan dari masyarakat. Salah satu bentuk rekayasa sosial yang dikembangkan adalah membangun sistem perguliran antar anggota dan antar kelompok (Hemanto, dkk: 2011). Penguatan kelembagaan kelompok tani juga dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan pertemuan atau musyawarah petani dengan dihadiri oleh tokoh masyarakat, pamong desa, penyuluh pertanian, dan instansi terkait sehingga kelompok tani yang terbentuk makin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahataniannya.

Narti (2015) frekuensi mengikuti penyuluhan dengan efektivitas komunikasi dapat terbukti. Semakin tinggi frekuensi petani mengikuti penyuluhan maka keberhasilan penyuluhan pertanian yang disampaikan semakin tinggi pula. Sehingga komunikasi dapat berlangsung cukup efektif. Peran penyuluh sangat berpengaruh terhadap kelembagaan petani, dimana dengan keberadaan penyuluh dapat membantu petani dalam menjalankan fungsi kelompok tani. Dimana pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sumardjo (2003) agen pembaharuan penyuluh cukup berperan secara efektif sebagai pengembang kepemimpinan dan kesadaran kritis dalam masyarakat atas pentingnya peran kelompok. Anantayu (2009) salah satu tujuan kegiatan penyuluhan adalah meningkatkan kapasitas lembaga, kelompok tani, sehingga menjadi lebih efektif. Kualitas penyuluhan pertanian mempunyai pengaruh total yang relatif besar terhadap tingkat efektivitas kelembagaan petani.

Frekuensi mengikuti penyuluhan berhubungan signifikan terhadap efektivitas komunikasi antara penyuluh dengan petani. Artinya semakin tinggi frekuensi petani mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dapat menambah pengetahuan petani dalam beruhatani dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. (Anantanyu, 2009). Partisipasi petani dalam kelembagaan berpengaruh positif nyata terhadap efektivitas kelembagaan petani. Partisipasi

petani dalam kelembagaan petani mencerminkan keberadaan modal sosial pada masyarakat petani di pedesaan.

2.1.8 Pendapatan

Peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani terdapat hubungan nyata terhadap pendapatan usahatani (Ikbal, 2014). Dimana dengan bergabungnya petani kedalam kelompok tani akan mempermudah petani dalam mengoper hasil panennya sehingga memperoleh nilai yang sesuai. Penghasilan petani berpengaruh nyata terhadap efektivitas fungsi kelembagaan kelompok tani (Suratini, 2011). Dimana semakin tinggi penghasilan petani, maka efektivitas fungsi kelembagaan kelompok tani akan semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani yang berpenghasilan relatif tinggi akan memiliki konsep pemasaran yang lebih luas, dan hal itu dapat difasilitasi dan didukung oleh kelembagaan kelompok tani yang diikuti oleh petani tersebut.

Faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas fungsi kelembagaan kelompok tani adalah penghasilan petani semakin tinggi, maka efektivitas fungsi kelembagaan kelompok tani akan semakin baik. Besarnya pendapatan seseorang berpengaruh terhadap keikut sertaannya dalam mengikuti suatu kegiatan. Pendapatan berpengaruh terhadap ke efektifan kelembagaan petani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tannya.

2.1.9 Peran Pemerintah

Peran pemerintah Dalam meningkatkan produktivitas usahatani erupa membuat kebijakan yang dapat menguntungkan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Pernyataan ini sejalan dengan Rizki (2021) efektivitas kelembagaan pemerintah desa adalah aktivitas atau upaya terpola yang dilakukan oleh pemerintah desa (kepala desa dan perangkat desa) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam setiap kegiatan atau program dengan memaksimalkan sumberdaya yang ada. Dengan adanya kebijakan pemerintah permasalahan yang dihadapi petani adalah memperoleh modal untuk menyediakan kebutuhan saprotan (Sarana Produksi Pertanian).

Penyediaan modal ini dapat diupayakan pemerintah desa dalam memfasilitasi simpan pinjam bagi petani. Selain itu, petani juga masih kurang

mampu mengelola hasil panen dan memasarkannya karena mayoritas petani menjual hasil panennya dengan sistem tebasan pada tengkulak. Hal ini berpengaruh pada kemampuan kerjasama dan solidaritas petani, petani belum banyak memiliki jaringan kerjasama.

2.1.10 Luas Lahan

Luas lahan mempunyai peran penting dalam meningkatkan usahatani, karena luas lahan akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Surati (2015) semakin luas lahan yang dikelola oleh petani, maka fungsi kelembagaan kelompok tani akan semakin baik. Narti (2015) luas lahan berhubungan signifikan dengan efektivitas komunikasi antara penyuluh dengan petani. Damanik (2013) yang menunjukkan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi secara bersama-sama. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap kelembagaan petani dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap ke efektifan dalam suatu kelembagaan petani, karena luas lahan menjadi hal terpenting dalam mengelola usahatani. Dimana semakin luas lahan yang di usahakan kelompok tani, maka akan besar pula produktivitas usahatani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

2.2 Pengkajian Terdahulu

Hasil pengkajian terdahulu mengenai Efektivitas Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Petani di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan disajikan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan nama peneliti terdahulu yang menjadi referensi dalam pengkajian ini, serta judul dan variabel dari pengkajian terdahulu.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Anantanyu Sapja, Sumardjo, Slamet Margono, dan tjitropranoprabowo (2009)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani (Kasus Di Provinsi Jawa Tengah)	<p>Variabel X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Pendidikan 2 pengalaman 3 Partisipasi Sosial 4 Peran Pihak Luar <p>Variabel Y</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapasitas petani 2. Partisipasi petani dalam kelembagaa 3. Efektivitas Kelembagaan Petani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas kelembagaan petani berada pada kategori sedang, artinya kelembagaan petani yang ada kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, peran dalam pengelolaan sumberdaya kurang maksimal, kesadaran untuk kerjasama sudah ada namun kurang mampu mengerahkan potensi yang dimiliki, serta kurang dalam mengembangkan jaringan kerjasama dengan pihak lain 2. Efektivitas kelembagaan petani secara langsung dipengaruhi oleh tingkat partisipasi petani dalam kelembagaan, peran pihak luar, pendidikan formal petani, dan pengaruh kepemimpinan lokal. Pendapatan petani, kualitas penyuluhan, partisipasi sosial, kebutuhan petani, dan kapasitas petani berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat efektivitas kelembagaan petani melalui partisipasi petani dalam kelembagaan petani. Pengalaman berusaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap efektivitas kelembagaan petani melalui kapasitas petani 3. Kualitas penyuluhan pertanian memberikan pengaruh positif terhadap kapasitas petani dan tingkat partisipasi petani dalam kelembagaan petani. Untuk mencapai hasil optimal maka perlu diupayakan kualitas penyuluhan yang semakin memadai dalam menjawab tantangan pertanian di masa mendatang. Peningkatan kualitas penyuluhan pertanian mencakup tiga aspek, yaitu: kompetensi penyuluh, pendekatan, serta <u>kelembagaan yang mendukung</u>

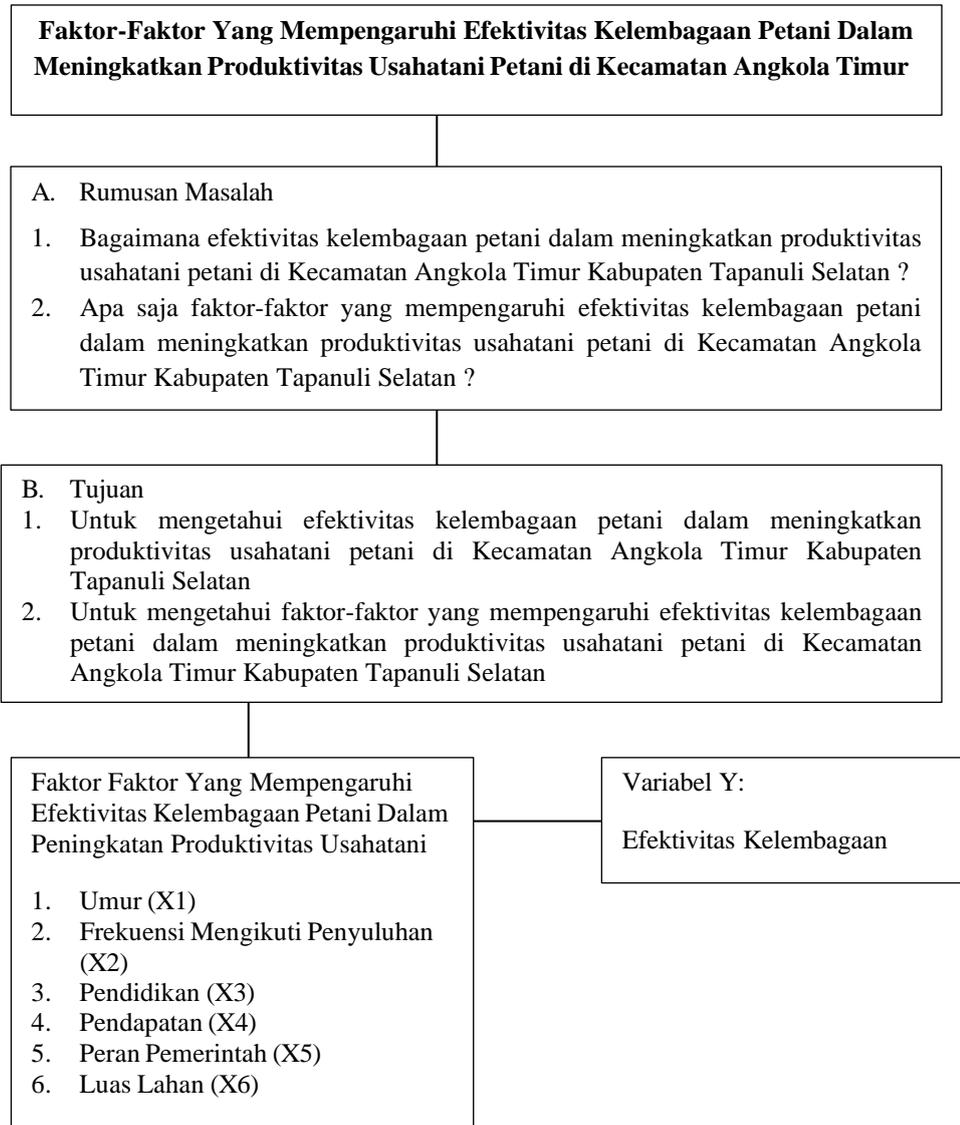
Lanjutan Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
2	Rizki Amalia Fitri, kolopaking, Lala dan Indriana Hana (2021)	Hubungan Efektivitas Kelembagaan Pemerintah Desa Dengan Tingkat Keberdayaan Petani Bawang Merah	Variabel X: 1. Umur 2. Luas lahan 3. Jenis kelamin 4. Kepemilikan lahan Variabel Y: Efektivitas kelembagaan pemerintah	Efektivitas kelembagaan pemerintah desa tidak berkorelasi dengan tingkat keberdayaan petani. Hal ini akibat pemerintah desa masih berfokus pada menjalankan fungsi pemerintahan dan kurang berfokus pada penguatan pemberdayaan dan pembangunan pertanian. Efektivitas kelembagaan pemerintah desa dipandang oleh petani bawang merah berada pada kategori sedang, sedangkan tingkat keberdayaan petani bawang merah berada pada kategori rendah. Meskipun demikian, petani bawang merah di Desa Larangan masih tetap melanjutkan aktivitas bertani bawang merah yang dipengaruhi faktor nilai budaya
3	Narti Sri (2015)	Hubungan Karakteristik Petani Dengan Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Program SI-Ptt (Kasus Kelompok Tani Di Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara)	Variabel X: 1. Umur 2. Pendidikan 3. Luas Lahan 4. Konsumsi Media 5. Frekuensi Mengikuti Penyuluhan Variabel Y: Efektivitas komunikasi	1. Efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian dalam program SL-PTT di Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara tergolong cukup efektif. 2. Umur berhubungan signifikan dengan efektivitas komunikasi antara penyuluh dengan petani 3. Tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan efektivitas komunikasi antara penyuluh dengan petani 4. Luas lahan berhubungan signifikan dengan efektivitas komunikasi antara penyuluh dengan petani 5. Konsumsi media berhubungan signifikan dengan efektivitas komunikasi antara penyuluh dengan petani 6. Frekuensi mengikuti penyuluhan berhubungan signifikan dengan efektivitas komunikasi antara penyuluh dengan petani Karakteristik petani yang paling dominan berhubungan dengan efektivitas komunikasi adalah tingkat pendidikan petani dan frekuensi mengikuti penyuluhan

Lanjutan Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
4	Suratini dan Hadipurwanta Jamhari (2015)	Efektivitas Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)	Variabel X: 1. Umur petani 2. Pendidikan petani 3. Pengalaman petani 4. Penghasilan 5. Keaktifan dalam kelompok tani 6. Luas lahan yang dikelola Variabel Y: Efektivitas fungsi kelembagaan kelompok tani	Fungsi kelembagaan kelompok tani sebagai wahana memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada petani (4,25) mempunyai skor respon tertinggi dibandingkan fungsi lain dari kelembagaan kelompok tani. Faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas fungsi kelembagaan kelompok tani adalah penghasilan petani dimana semakin tinggi penghasilan petani, maka efektivitas fungsi kelembagaan kelompok tani akan semakin baik.
5	Is Asnawati, Husnah UI, Afrianto Evo (2021)	Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo	Variabel x: 1. Kelas belajar 2. Wahana kerjasama 3. Unit produksi Variabel Y: Usahatani padi sawah	1. Peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah dikategorikan tinggi, baik sebagai kelas belajar, wahana kerjasama maupun unit produksi 2. Kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent
6	Ramdhani Hafid, Nulhaqim Soni Akhmad, dan Fedryansah Muhammad (2015)	Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani	Variabel X: 1. Peran dan Fungsi Kelompok Tani 2. Penguatan kelompok tani Variabel y: Peningkatan kesejahteraan	Penguatan kelembagaan sangat perlu dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok, menumbuhkan kembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitas bantuan dan akses permodalan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas petani, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petani melalui berbagai pendampingan, dan pelatihan untuk pengurus dan anggota. Secara teknis upaya peningkatan kelompok tani dalam pemberdayaan dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL).

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Petani Di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disampaikan dan informasi yang diperoleh maka dapat dibangun suatu hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah

1. Diduga faktor, Umur, Frekuensi Mengikuti Penyuluhan, Pendidikan, Pendapatan, Peran Pemerintah, dan Luas Lahan yang mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Petani di Kecamatan Angkola Timur
2. Diduga faktor, Umur, Frekuensi Mengikuti Penyuluhan, Pendidikan, Pendapatan, Peran Pemerintah, dan Luas Lahan tidak mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Petani di Kecamatan Angkola Timur